

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil serangkaian proses akuntansi yang berisi informasi data keuangan dan kinerja keuangan sebuah instansi. Manajemen diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham dan pihak luar perusahaan lainnya untuk memanfaatkan sumber daya yang diberikan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, manajemen akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki nilai penting bagi pengguna laporan tersebut, karena mereka mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan, mengevaluasi kondisi keuangan, dan menilai kinerja manajemen.

Salah satu elemen penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah andal, yang berarti laporan tersebut tidak boleh menyesatkan pembaca dengan adanya penyajian yang tidak akurat secara material (Ulfah et al., 2017). Mengingat betapa pentingnya laporan keuangan, hal ini menjadi celah bagi manajemen atau pihak lain di perusahaan untuk melakukan penipuan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dipublikasikan memberikan kesan yang positif kepada pengguna. Agar sebuah laporan keuangan relevan, informasi yang dihasilkan harus memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, lengkap, dan tepat waktu. Laporan keuangan dikatakan tepat waktu jika laporan tersebut menyediakan informasi kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (E. Kieso, Donald, 2012). Dalam pemeriksaan laporan keuangan tentunya menginginkan hasil yang relevan. Tetapi

di samping itu jika laporan keuangan tidak dapat memenuhi karakteristik dari laporan keuangan, maka kemungkinan besar akan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan termasuk ke dalam tindakan fraud yang dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki peran yang krusial dalam operasional suatu perusahaan. Perusahaan berusaha keras untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang positif dalam laporan keuangannya guna mempertahankan minat investor dalam melakukan pendanaan pada perusahaan. Namun, perlu diakui bahwa ada potensi perusahaan melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan yang disebut sebagai *fraudulent financial statement*. *Associated of Certified Fraud Examiner* (ACFE) (2016), menyebutkan bahwa fraud adalah perbuatan yang melawan hukum dan dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan Pribadi maupun kelompok. Kecurangan atau dengan kata lain *Fraud*, di antaranya adalah korupsi dan rekayasa keuangan. Menurut Rozmita (2017), *fraud* adalah penyimpangan kesalahan atau *error dan irregularities* (ketidakberesan dalam masalah *financial*). Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau *non financial*. Semestinya pelaku rekayasa keuangan yang melakukan korupsi di Indonesia harus diberikan sanksi pidana berat supaya jera agar tidak berulang-berulang.

Kecurangan pernah terjadi pada beberapa perusahaan transportasi sebagai lembaga yang berfungsi untuk memberikan jasa kepada masyarakat ternyata masih

melakukan kecurangan dalam laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yang merugikan negara mencapai Rp 8,8 triliun. Kerugian tersebut akibat pengadaan pesawat CRJ-1000 dan pengambilalihan pesawat ATR 72-600 yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan BUMN. Adapun kerugian juga terjadi akibat para tersangka tidak menerapkan prinsip *business judgement rule*, sehingga mengakibatkan *performance* pesawat selalu mengalami kerugian saat dioperasikan. Selain itu, Kejaksaan menetapkan Direktur Utama Garuda Indonesia tahun 2004-2014 Emirsyah Satar (ES) sebagai tersangka baru dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi pengadaan pesawat CRJ-1000 dan ATR 72-600 di Garuda Indonesia. Burhanuddin mengatakan, kedua tersangka disangka melanggar Pasal 2 ayat 1 juncto Pasal 3 jo Pasal 18 Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi. Kejaksaan Tetapkan Emirsyah Satar Jadi Tersangka Baru Kasus Pengadaan Pesawat di Maskapai Garuda Kendati demikian, Kejaksaan tidak melakukan penahanan karena kedua tersangka tengah menjalani hukuman pidana dalam kasus yang ditangani KPK. Tidak dilakukan penahanan karena masing-masing sedang menjalani pidana atas kasus PT Garuda yang ditangani oleh KPK. Emirsyah kini tengah ditahan di Lapas Sukamiskin, Jawa Barat akibat terjerat kasus suap pengadaan mesin Rolls-Royce untuk pesawat Airbus milik Garuda Indonesia. Diketahui, dalam kasus ini Kejaksaan telah menetapkan tiga tersangka, yaitu Vice President Strategic Management PT Garuda Indonesia periode 2011-2012, Setijo Awibowo dan Executive Project Manager Aircraft Delivery PT Garuda Indonesia periode 2009-2014, Agus Wahjudo (Sri Rahayu, 2022).

Dari kasus tersebut tata kelola perusahaan transportasi harus lebih diefektifkan agar fraud dapat dideteksi sedini mungkin sebelum berubah menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi umum yang menyebabkan tindakan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga komponen tersebut dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Dalam SAS No. 99 (AICPA), terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada tekanan (*pressure*) yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Dalam SAS No. 99, menyebutkan juga bahwa kesempatan (*opportunity*) pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori yaitu sifat *industry* (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*). Rasionalisasi (*ratiozalization*) merupakan salah satu kondisi dimana menyebabkan pelaku kecurangan mencari sebuah pembenaran atas perbuatan curang yang telah dilakukan. Wolfe & Hermanson (2004), Mengembangkan teori *fraud triangle* menjadi *fraud diamond*, dalam hal ini *fraud diamond* terdapat satu tambahan elemen kualitatif baru yang berpengaruh terhadap *fraud* yaitu *change in director* (*capability*).

Kecurangan laporan keuangan diduga dipengaruhi oleh *financial target*. Menurut Skousen et al. (2009), manajemen memiliki target keuangan yang telah

disusun dan direncanakan oleh direksi, dan dalam kinerjanya manajer dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tekanan untuk mencapai target tersebut dapat mendorong beberapa manajer berpotensi melakukan tindakan yang tidak etis, seperti melakukan manipulasi atau rekayasa laporan keuangan. Skousen et al. (2009), melaporkan bahwa terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Semakin tinggi ROA pada perusahaan maka perusahaan tersebut berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kultsum & Triyatno (2022), memperoleh hasil *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nor Aini Aprilia & Furqani (2021), Purnama & Astika (2022), dan Prakoso & Setiyorini (2021) memperoleh hasil *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Oktarigusta (2017), dan Abbas & Laksito (2022), yang hasilnya menunjukkan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selain *financial target*, kecurangan laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *nature of industry*. Menurut Skousen et al. (2009), *nature of industry* merupakan sifat industri berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan.

Dalam situasi tersebut, perusahaan sebagai pihak internal memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, sehingga dapat mencari celah untuk melakukan kecurangan (Oktarigusta, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nor Aini Aprilia & Furqani (2021), memperoleh hasil *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kultsum & Triyatno (2022), dan Lionardi & Suhartono (2022), menunjukkan hasil *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017) dan Abbas & Laksito (2022), menunjukkan hasil *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian *change in auditor* diduga dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Variabel *change in auditor* yang merupakan proksi dari rasionalisasi merupakan suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan bertindak tidak jujur dan menyalahi aturan tersebut (Hery, 2016). Menurut SAS No. 99 menyebutkan bahwa dugaan terjadinya kecurangan dapat dinilai dari adanya pengaruh pergantian auditor. pendapat auditor mengenai wajar tidaknya laporan keuangan merupakan rasionalisasi auditor terhadap kecurangan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan melakukan pergantian auditor atau kantor akuntan publik bisa saja bertujuan untuk menghapuskan jejak kecurangan perusahaan yang telah diketahui auditor sebelumnya (Agusputri & Sofie, 2019).

*Change in director* diduga berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Direksi merupakan sekelompok orang yang tergolong dalam manajemen

puncak yang memiliki tanggung jawab besar dalam jalannya operasional perusahaan. Atas dasar inilah seorang direksi merasa bahwa dirinya layak untuk menerima gaji dan bonus yang tinggi sehingga mereka rela melakukan kecurangan laporan keuangan apabila tidak bisa memenuhi keinginan dari *principal* (Riandani & Rahmawati, 2019). Dampak dari terjadinya kecurangan yang dilakukan direksi perusahaan tersebut dapat tercermin dari seberapa besar tingkat perubahan direksi dan jajarannya. Semakin tinggi tingkat perubahan direksi, semakin sering kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lionardi & Suhartono (2022), dan Abbas & Laksito (2022), menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kultsum & Triyatno (2022), Oktarigusta (2017), Nor Aini Aprilia & Furqani (2021), dan Prakoso & Setiyorini (2021), menyatakan *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tingginya jumlah dari kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada perusahaan transportasi, yang juga memiliki dampak kerugian yang signifikan dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya. Dengan melakukan pengujian empiris terhadap pengaruh *fraud diamond* terhadap tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengurangi tingkat risiko kecurangan. Dalam penelitian ini, peneliti terinspirasi untuk menerapkan pendekatan *fraud diamond* guna mendeteksi kasus kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia. Dengan demikian, melalui hasil

penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan upaya lebih lanjut dalam mencegah dan mengurangi kasus kecurangan laporan keuangan yang ada di Indonesia. Kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *fraud score (f-score)*, karena *f-Score* merupakan penjumlahan *accrual quality* dan *financial performance* model ini dikembangkan untuk mendeteksi adanya salah saji material (*fraud*) yang ditung langsung dari laporan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan karena laporan keuangan dalam perusahaan transportasi seringkali melibatkan praktik kecurangan yang merugikan dan kasus kecurangan laporan keuangan memiliki nilai kerugian yang sangat tinggi dibanding jenis kecurangan yang lainnya. Melalui hasil pengujian empiris dari pengaruh *fraud diamond* terhadap tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan dapat mengupayakan tindakan dalam mengurangi kasus tingkat risiko kecurangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian *fraud diamond* dalam mendeteksi kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Mengacu pada SAS No. 99, faktor *pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan *financial target pressure*. Sedangkan faktor *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*. *Rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*, dan *capability* diproksikan dengan *change in director*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022”**



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
4. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti ingin menguji kembali penelitian terdahulu dan memperoleh bukti empiris apakah terdapat pengaruh antara:

1. *Financial target pressure* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
2. *Nature of industry* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
3. *Change in auditor* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
4. *Change in director* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk memberi masukan dan menambah pengetahuan pembaca terkait pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama para investor sebagai alat analisis untuk menilai resiko suatu perusahaan akan terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

